

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**

**NURUL ALFIAN
AH. SURYANSYAH**

Universitas Madura

ABSTRACT

One of the qualitative characteristics of accounting information is reliability. The way to maintain the reliability of the financial statements is to use audit services on financial statements. The auditor as the party responsible for reporting financial information must have adequate competence, uphold independence and professional and ethical behavior so that the result of his work can be trusted its relevance and reliability. The objective of this study is to analyze the influence of audit committee, company size, and leverage on the choice of external auditor. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016. This study used big four and nonbig four auditor classification as a proxy of audit quality that will be chosen by the company. The sample was determined by the method of purposive sampling to obtain a sample of 32 companies. Testing the hypothesis using multiple regression analysis. The results of hypothesis testing indicate that auditee committee, Company size, had a significant positiff effect on the choice of external auditor. Instead leverage had not influence on the choice of external auditor.

Keywords: *audit committee, company size, leverage, The choice of external auditor.*

ABSTRAK

Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah keandalan. Cara untuk mempertahankan tingkat keandalan dari laporan keuangan adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan. Auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaporan informasi keuangan harus memiliki kompetensi yang memadai, menjunjung tinggi independensi serta berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan keandalannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas komite audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pemilihan auditor eksternal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan klasifikasi auditor *big four* dan *non-big four* sebagai proksi dari kualitas audit yang akan dipilih oleh Perusahaan. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 32 perusahaan sampel. Hasil dari penelitian ini diindikasikan bahwa efektivitas komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Kata Kunci: *komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pemilihan auditor eksternal.*

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi merupakan satu elemen dari laporan

keuangan. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah keandalan. SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.2 menyatakan bahwa informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut menggambarkan keadaan secara sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya (*representational faithfulness*), dapat diuji kebenarannya (*verifiability*), dan netral (Ikhsan, Lesmana, & Hayat, 2015). Cara untuk mempertahankan tingkat keandalan dari laporan keuangan adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan (Maharani, 2012).

Auditor eksternal sebagai pihak yang independen merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* yang berperan sebagai fungsi pengawasan serta menguji kredibilitas dari informasi akuntansi yang disajikan oleh manajemen (Abdel-khalik, 2002; Ashbaugh & Warfield, 2003). Adanya skandal akuntansi yang terjadi di Indonesia seperti pada PT Kimia Farma dan KAP Hans, Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor yang tidak mampu mendeteksi adanya penggelembungan laba pada laporan keuangan pada tahun 2001 lalu. Menurut data Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan dari tahun 2004 sampai dengan 2009 telah terjadi 52 kasus pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik (Agoes, 2014). Banyaknya kasus yang melibatkan para auditor membuat peran auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (Liftiani, 2014).

Namun beberapa tahun terakhir terjadi banyak skandal akuntansi seperti Enron, Arthur Andersen dan World Com telah mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hal ini menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbul alasan permintaan pada auditor berkualitas tinggi (Liftianii, 2014;4). Oleh karena itu, perusahaan melakukan pemilihan auditor eksternal. Auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaporan informasi keuangan harus memiliki kompetensi yang memadai, menjunjung tinggi independensi serta berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan keandalannya. Informasi akuntansi yang tersaji akan diragukan tingkat keandalannya oleh para pengguna laporan keuangan apabila mereka kurang mempercayai kredibilitas auditor dalam mengaudit (Harini, Wahyudin, & Anisykurlillah, 2010). Hal tersebut menjadikan auditor eksternal memegang peranan yang penting di dalam menentukan kredibilitas suatu informasi laporan keuangan, sehingga pemilihan auditor yang akan melaksanakan audit atas laporan keuangan menjadi suatu keputusan penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda. Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), pada tahun 2016 terdapat 403 kantor akuntan publik terdaftar di Indonesia. Berdasarkan jumlah KAP yang banyak tersebut, maka kualitas audit yang disediakan oleh tiap KAP sangat bervariasi. DeAngelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan-kesalahan pada laporan keuangan klien dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan.

Kualitas audit merupakan faktor yang sangat sulit untuk di ukur secara langsung, sehingga beberapa peneliti menggunakan ukuran-ukuran tertentu sebagai alat ukur, salah satunya adalah ukuran kantor akuntan publik. Pemilihan auditor eksternal dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan ukuran KAP, yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big* Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien, dan klien kurang dapat memengaruhi opini yang akan diberikan oleh

auditor (Giri, 2010). DeFond (1992), Reed, Trombley, dan Dhaliwal (2002) dalam Maharani (2012) menyatakan bahwa kantor akuntan publik besar pada umumnya memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi, keahlian industri yang lebih baik serta memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam menemukan serta melaporkan adanya ketidakwajaran dan salah saji pada pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi pemilihan auditor eksternal oleh perusahaan. Beberapa faktor tersebut yaitu struktur kepemilikan di perusahaan seperti kepemilikan asing, mekanisme *corporate governance* melalui peran komisaris independen dan efektivitas komite audit serta dari karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, efektivitas komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

Penelitian ini akan menguji kembali penelitian Setiawan, Karsan, Budi, & Armon (2015). Setiawan, Karsan, Budi, & Armon (2015) melakukan penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan menambahkan satu variabel, yaitu efektivitas komite audit. Penambahan variabel berdasarkan saran dari Setiawan, Karsan, Budi, & Armon (2015) serta berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Putra (2014), Putra, Puspa, & Herawati (2014) dan Maharani (2012) yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu salah satu peran komite audit yaitu memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor di perusahaan. Peran komite audit yang efektif yang berdasarkan independensi, aktivitas, dan kompetensi diduga juga akan memengaruhi perusahaan untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas. Perbedaan lainnya adalah pada waktu pengamatan. Setiawan, Karsan, Budi, & Armon (2015) meneliti pada tahun 2011 -2014, sedangkan penelitian ini adalah pada tahun 2010-2015. Penggunaan rentang waktu yang lebih lama supaya data yang digunakan bervariasi serta lebih mampu untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif terhadap keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur relatif banyak dan bisa mewakili perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dari proses produksi mulai dari membeli bahan baku, proses pengolahan hingga menjadi produk yang siap dijual di mana hal tersebut akan membutuhkan dana relatif besar. Perusahaan manufaktur harus menyediakan laporan keuangan yang dapat diandalkan dimana laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor dan kreditur sebelum melakukan investasi maupun memberikan pinjaman kepada perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dimana data yang digunakan merupakan data nominal yang hanya ada dua kategori yaitu 1 untuk yang memilih auditor *Big 4* dan 0 untuk yang memilih auditor *non Big 4*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu

orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam arti, Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Sehingga ada kemungkinan besar manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu selalu mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan sifat dasar manusia tersebut maka akan memicu terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Ikhsan, Lesmana, & Hayat, 2015).

Menurut Watts dan Zimmerman (1990), dalam teori agensi juga dikenal adanya informasi yang tidak seimbang yang disebut asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi ini muncul sebagai akibat adanya distribusi informasi yang tidak sama antara pemilik dan manajer. Idealnya, pemilik memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha manajer. Namun dalam kenyataannya, ukuran-ukuran keberhasilan yang dikonsumsi pemilik justru tidak dapat menjelaskan hubungan antara keberhasilan yang telah dicapai, dengan usaha yang telah dilakukan agen. Auditor sebagai pihak independen memegang peran yang penting dalam menilai keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Asimetri informasi dapat menyebabkan dua hal, yaitu:

1. *Moral hazard*, yaitu bilamana manajer tidak melaksanakan poin-poin yang telah disepakati dalam kontrak kerja.
2. Pemilihan yang keliru (*adverse selection*), yaitu suatu keadaan dimana pemilik tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh manajer benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebuah kelalaian dalam tugas.

Auditor eksternal adalah auditor yang berasal dari luar perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal disebut juga auditor independen. Tanggungjawab utama auditor eksternal adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan entitas (perusahaan dan organisasi lainnya). Audit yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas audit yang berbeda (Fitriyani & Erawati, 2016).

Pemilihan auditor dilakukan untuk menentukan siapa auditor yang dianggap relevan untuk memberikan penilaian atas kondisi keuangan dan operasi menyeluruh perusahaan. Audit yang berkualitas telah menjadi sebuah tuntutan bagi investor dan kreditor serta para pengguna laporan keuangan lainnya (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015). Kualitas audit sulit untuk diukur secara langsung sehingga beberapa peneliti menggunakan ukuran-ukuran tertentu sebagai alat ukur, seperti ukuran kantor akuntan publik. DeFond (1992), Reed, Trombley, dan Dhaliwal (2002) dalam Maharani (2012) menyatakan bahwa kantor akuntan publik besar pada umumnya memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi, keahlian industri yang lebih baik serta memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam menemukan serta melaporkan adanya ketidakwajaran dan salah saji pada pelaporan keuangan perusahaan.

Komite Audit

Komite audit merupakan *subset* dari dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan (Klein, 2002) dan meningkatkan prosedur pengendalian internal, pelaporan eksternal dan manajemen risiko perusahaan. Komite audit juga memainkan peran penting sebagai saluran untuk memfasilitasi komunikasi antara dewan komisaris, auditor eksternal dan auditor internal. BRC (*Blue Ribbon Committee*) Report menegaskan bahwa komite audit adalah pengawas utama sistem pelaporan akuntansi keuangan (NYSE dan NASD 1999).

Berdasarkan Kep 315/BEJ/06/2000 komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury *et al.*, 2004). Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Di dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan [komisaris], manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal (Bradbury *et al.*, 2004). Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Anderson *et al.*, 2003).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi, sehingga pengawasan yang khusus akan diperlukan. Semakin besar asset, omzet, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja (Dewi dan Ratniadi, 2014) Selain itu, semakin besar perusahaan, maka rentang kendali yang terdapat dalam suatu perusahaan pun akan semakin panjang. Kondisi ini akan meningkatkan potensi asimetri informasi karena semakin jauh dari pengawasan manajemen sehingga menciptakan peluang untuk tindakan oportunistis.

Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi (Fakhrudin:109). Semakin tinggi leverage maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditur. Pinjaman yang diajukan perusahaan kepada bank dan lembaga keuangan lainnya dapat menghasilkan *agency problem* antara pemegang saham dan kreditur dalam hal pelanggaran perjanjian hutang (Jensen dan Meckling, 1976).

Semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya tersebut serta bagaimana keberlangsungan masa depan perusahaan. Besarnya tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan

kreditor. Oleh karena itu, permintaan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas akan semakin tinggi karena untuk menjamin bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, tingkat pengungkapan juga akan semakin tinggi, sehingga membantu investor dan kreditor untuk menganalisa kondisi perusahaan.

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu dan memperkuat fungsi pengawasan, salah satunya dalam menjalankan proses pengawasan atas proses pelaporan keuangan (Effendi, 2009). Komite audit berperan penting dalam hal menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan (Rahmawati, 2012). Salah satu tugas komite audit adalah memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris, untuk kemudian dipertimbangkan dan disetujui melalui RUPS. Efektivitas komite audit dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yaitu aktivitas, ukuran dan kompetensi. Ketika perusahaan memiliki skor efektivitas komite audit yang tinggi maka mereka diduga akan merekomendasikan auditor yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang tinggi kepada dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan (Maharani, 2012). Hasil penelitian Maharani (2014) dan Putra (2014) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1. Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.

Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya skala perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan berdampak pada kebutuhan audit. Masalah keagenan akan meningkat sebanding dengan ukuran dan kompleksitas perusahaan yang semakin besar karena dapat meningkatkan risiko terjadinya *moral hazard* di perusahaan (Trisnawati, 2015). *Moral hazard* merupakan masalah yang muncul ketika manajer tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan pemegang saham.

Pada perusahaan besar yang dapat dilihat berdasarkan banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, menunjukkan bahwa manajer telah dibebani tanggung jawab untuk mengelola sumber daya di perusahaan dengan baik. Akan tetapi, manajer diduga akan bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam hal pengelolaan aset perusahaan. Oleh karena itu, ketika perusahaan semakin besar pemilik perusahaan akan semakin sulit untuk mengendalikan perusahaannya, sehingga perusahaan akan membutuhkan fungsi pengawasan melalui auditor eksternal yang memiliki keahlian yang tinggi untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam hal penyajian laporan keuangan oleh perusahaan (Trisnawati, 2015). Penelitian Fitriyani dan Erawati (2016), Setiawan, Karsan, Budi, & Armon (2015), Trisnawati (2015), Maharani (2012) dan Markali & Rudiawarni (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.

Pengaruh Leverage terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Leverage menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Perusahaan yang memiliki pinjaman kepada kreditor dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemegang saham dan kreditor yang disebabkan oleh kemungkinan

terjadinya pelanggaran perjanjian utang (Trisnawati, 2015). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memilih auditor yang dapat memberikan jasa audit yang berkualitas untuk memberikan jaminan kualitas informasi bahwa informasi keuangan dapat diandalkan sehingga akan meningkatkan kepercayaan para kreditor (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi ingin memitigasi kecurigaan pasar terhadap performa mereka sehingga perusahaan akan memilih auditor yang berkualitas (Maharani, 2012). Penelitian yang dilakukan Suparlan (2015) dan Maharani (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pemilihan auditor eksternal. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3. *Leverage berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 – 2016. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur relatif banyak dan bisa mewakili perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki sumber daya yang besar baik sumber daya manusia, maupun sumber daya fisik lainnya yang membutuhkan investasi relatif besar. Pemilihan sampel dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2014 – 2016
- b. Memiliki data lengkap untuk semua variabel penelitiandalam periode penelitian
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pemilihan auditor eksternal yang diproksikan dengan auditor *Big 4* dan *Non Big 4*. Sedangkan variabel independen terdiri dari efektivitas komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

a. Pemilihan auditor eksternal

Kualitas auditor menggunakan proksi dengan mengikuti penelitian He *et al.*, (2014) yang dikategorikan dengan auditor berkualitas tinggi dan auditor berkualitas rendah, pengukuran pemilihan auditor berkualitas menggunakan dummy 1 untuk auditor *Big 4* sebagai proksi auditor berkualitas

b. *Leverage*

Leverage didefinisikan sebagai *leverage* keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam membiayai assetnya. *Leverage* diukur menggunakan rasio total kewajiban terhadap total aset (Bolak *et al.*, 2013). Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Chow (1982) menemukan bahwa semakin tinggi perbandingan hutang dalam suatu struktur permodalan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total total kewajiban dengan total ekuitas.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikasi besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (LnTA) (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin

komplek permasalahan yang akan dihadapi, sehingga pengawasan yang khusus akan diperlukan. Pengawasan khusus tersebut dapat menggunakan jasa pihak ketiga yang indeoenden yaitu kantor akuntan publik. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (LnTA).

Analisis Data Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali,2011). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

b. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji menggunakan model regresi logistik dengan tingkat penerimaan hipotesis pada alfa 5%. Pengujian hipotesis dilakukan dalam model regresi sebagai berikut:
 $AUD = \alpha + \beta_1 KEMAS + \beta_2 KOMIN + \beta_3 Lev + \beta_4 UP + \epsilon$
 Dimana Pemilihan auditor eksternal, α : Konstanta, $\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien Variabel, efektivitas komite audit, ukuran perusahaan dan *Leverage*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi data sampel untuk periode 2014 – 2016 terkumpul data sebanyak 128 sampel pengamatan dari 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data kemudian diuji menggunakan model regresi logistik. Berikut adalah proses analisis data yang dilakukan;

Tabel 1 Statistik Frekuensi Kualitas Auditor

Kualitas auditor	Jumlah	Prosentase
Non Big 4	48	37,5
Big 4	80	62,5
Jumlah observasi	128	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel. 1 dapat dilihat bahwa, hampir sebagian besar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel untuk periode yang diamati telah menggunakan jasa auditor besar. Hal in menunjukkan bahwa sebagian besar dari perusahaan-perusahaan tersebut telah menggunakan auditor berkualitas.

Tabel 2 statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Efektivitas Komite audit	0,09	0,99	0,60	0,26
Ukuran perusahaan	0,20	66,67	25,81	18,67
Leverage	0,08	1,14	0,45	0,21
Total Aset (Rp. 000.000,00)	87.419	236.029.000	11.068.767	36.254.100

Sumber: Data diolah

Hasil Penelitian

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Data penelitian diuji menggunakan analisis regresi logistik. Statistik *chi-square* menunjukkan nilai 50,840 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini fit untuk menjelaskan masalah penelitian. Nilai Nagelkerke R square menunjukkan nilai 57%, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen sebesar 57%.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	p-value	Keputusan
Efektivitas pemilihan auditor	4,541	0,000	H1: Didukung
Ukuran Perusahaan	0,041	0,007	H2: Didukung
Leverage	0,183	0,890	H3: Tidak didukung
LNTA	1,225	0,000	
Chi-square	50,840	0,000	
Nagelkerke	57%		

Sumber: Data diolah

Variabel efektivitas komite audit memiliki nilai koefisien 4,541 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 5%. Hal ini berarti bahwa variabel efektivitas komite audit secara statistik berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor *Big4*. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan semakin tinggi efektivitas komite audit akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor besar terdukung. Dukungan atas hipotesis 1 sesuai dengan temuan He *et al.*, (2014), Ghos (2011) dan Guedhami *et al.*, (2014). Hal ini menguatkan dugaan bahwa kualitas informasi keuangan dan operasi perusahaan menjadi kebutuhan penting bagi investor asing. Investor asing adalah investor yang diduga memiliki asimetri informasi tinggi sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, auditor *Big 4* diyakini memiliki kualitas yang lebih tinggi dari pada auditor non *Big 4*, sehingga auditor *Big 4* menjadi pilihan utama bagi perusahaan yang dimiliki oleh lebih banyak investor asing. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan lebih banyaknya pemilihan terhadap auditor besar dan rata-rata proporsi kepemilikan asing di kelompok perusahaan manufaktur relatif tinggi.

Variabel proporsi ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0,041 dengan signifikansi 0,007 lebih kecil dari alpha 5%. Hal ini berarti bahwa variabel proporsi ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor *Big 4*. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan semakin besar proporsi ukuran perusahaan. Perusahaan akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor besar terdukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Karsana (2015), Trisnawati dan Ancella (2013) serta Zureigat (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Dan Temuan ini mendukung temuan sebelumnya yang dihasilkan oleh Chen (2005) dan Lin dan Liu (2009). Komisaris independen memegang peran penting dalam efektifitas tata kelola perusahaan. Saat komisaris independen memiliki fungsi pengawasan bagi perusahaan, komisaris independen memiliki ekspektasi yang tinggi bagi manajemen dalam memberikan informasi handal bagi investor. Untuk mewujudkan ekspektasi tersebut maka komisaris independen berkepentingan untuk melibatkan auditor berkualitas dalam menilai kualitas informasi yang akan disampaikan. Dengan demikian semakin besar proporsi komisaris independen pada perusahaan, diharapkan semakin efektif fungsi komisaris independen

terhadap implementasi mekanisme tata kelola perusahaan, sehingga auditor besar akan lebih dilibatkan dalam memastikan kualitas informasi yang dihasilkan. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa komisaris independen mempunyai peran penting dalam mekanisme tata kelola dan pemilihan auditor berkualitas.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien 0,183 dengan signifikansi 0,890 lebih besar dari alpha 5%. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor *Big 4*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Semakin tinggi *leverage* perusahaan akan semakin besar kecenderungan perusahaan menggunakan auditor besar tidak terdukung. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Defont *et al.*, (2000), Mansi *et al.*, (2004) serta Kim dan Song (2011). Tidak terdukungnya hipotesis ini sangat dimungkinkan karena *leverage* sebagai cerminan nilai kewajiban tidak menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas informasi. Hal ini terjadi kemungkinan karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada nilai kewajiban tetapi lebih pada nilai kinerja secara keseluruhan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor dimungkinkan juga karena di Indonesia tuntutan pemberi kredit (kreditor) tidak cukup besar bagi debitur dalam keterlibatan auditor berkualitas untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang berkualitas, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak mendukung hipotesis penelitian. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Aset memberikan pengaruh signifikan dalam pemilihan auditor bagi perusahaan. Total aset menjadi variabel kontrol menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka kebutuhan untuk menciptakan kualitas tata kelola dan penciptaan informasi handal menjadi suatu kebutuhan mendasar. Hal ini semakin menguatkan bukti bahwa kualitas tata kelola perusahaan besar lebih baik dari pada kualitas tata kelola perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan semakin kompleks situasi organisasi yang akan dihadapi. Selain itu, perusahaan besar juga ingin menjaga reputasi dan sorotan publik sehingga pemilihan auditor berkualitas dan besar menjadi kebutuhan. Hal ini relevan dengan hasil temuan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memilih auditor *Big 4* sebagai auditor eksternal mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa, sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah menggunakan jasa auditor *Big 4* untuk melakukan audit independen mereka. Penelitian menyimpulkan bahwa faktor penting dalam keputusan pemilihan auditor *Big 4* di perusahaan manufaktur Indonesia adalah besarnya kepemilikan asing dan besarnya proporsi komisaris independen perusahaan. Namun temuan penelitian menyimpulkan bahwa *leverage* sebagai cerminan kewajiban perusahaan terhadap kreditor tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor di perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, ukuran perusahaan juga mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor yang berkualitas. Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan, antara lain, dalam penelitian ini hanya melihat kasus pada perusahaan manufaktur, sehingga hasil temuan terbatas dipakai untuk melihat di sektor manufaktur saja. Penelitian selanjutnya dapat melihat variasi sektor industri untuk memperkaya temuan. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan memasukkan variabel komite audit sebagai sebuah variabel lainnya, dan mencoba menggunakan proksi kualitas audit lainnya seperti proksi litigasi auditor, untuk membuktikan konsistensi temuan. Sebagai implikasi dari hasil penelitian, kesimpulan hasil penelitian ini berimplikasi bagi para pengambil kebijakan tingkat perusahaan bahwa untuk memperoleh dana dari investor luar memerlukan jaminan akan kualitas informasi yang dikeluarkan.

Auditor berkualitas yang diwujudkan dalam pemilihan auditor *big 4* menjadi pilihan yang perlu dipertimbangkan. Perusahaan yang berkualitas juga perlu didukung oleh efektifitas fungsi dewan komisaris, dalam hal ini adalah keberadaan komisaris independen di setiap perusahaan. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada pengembangan penelitian sejenis dimasa depan. Kebutuhan untuk memperoleh kualitas audit dan kualitas informasi menjadi fokus penelitian yang akan selalu berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolak, M. Diyarbakirlioglu, and Suer, E. O. 2013. Foreign ownership and financial information. *EuroMed Journal of Business*. Vol. 8 Iss 2 pp. 154 – 171
- Chen, J. J. 2005. China's Institutional Environment and Corporate Governance. *Corporate Governance : A Global Perspective Advances in Financial Economics 11*, 75 - 93. Dikutip dalam Ming, 2007.
- Chow, Chee. 1982. W. The Demand of External Auditing Size, Debt and Ownership Influences. *The Accounting Review*.
- DeAngelo, L. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 183-199. 1981.
- DeFond, L.M. Francis, J.R. and Wong, R.J. 2000. Auditor industry specialization and market segmentation: evidence from Hong Kong. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19 No. 1. pp: 49 – 66
- Fitriyani, Ni Made Dian dan Ni Made Adi Erawati. 2016. Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan pada Pemilihan Auditor Eksternal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghosh, S. 2011. Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26(4). pp: 350 – 369
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat, Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Guedhami, O. Pittman, J. A. and Saffar, W. 2014. Auditor Choice in Politically Connected Firms. *Journal of Accounting Research*. Volume 52(1). pp: 107–162
- He, X. Rui, O. Zheng, L. and Zhu, H. 2014. Foreign ownership and auditor choice. *J. Account. Public Policy*. Vol. 33. pp: 401 –418
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *J. Finance Economic*. Vol 3(4). pp: 305 – 360
- Kim, J. and Song, B.Y. 2011. Auditor quality and loan syndicate structures. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol. 30 No. 4. pp: 71 – 99
- Liftiani, Marlina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepeilikan Asing, dan Kepemilikan Innstitusional Terhadap Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Lin, Z. J. and Liu, M. 2009. The impact of corporate governance on auditor choice: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 18. pp: 44 – 59
- Maharani, D. (2012). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal*, Skripsi. Universitas Indonesia, Indonesia.
- Mansi, S.A. Maxwell, W.F. and Miller, D.P. 2004. Does auditor quality and tenure matter to investors? Evidence from the bond market. *Journal of Accounting Research*. Vol. 42 No. 4. pp: 755 – 793
- Putra, Dedi. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Proseding Seminar Bisnis & Teknologi Bisnis : ISSN 2407-61*. 2014.
- Ratniadi, Dewi. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 187-199.
- Setiawan, Antonius Singgih, dkk. 2015. Pengaruh Kepemilikan Asing Komisaris Independen dan *Leverage* Terhadap Pemilihan Auditor di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei). Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara. Medan
- Trinawati, Ita dan Hermawan, A. A. Determinan Faktor Faktor Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. 2013.
- Wiranata, Y. A. dan Nugrahanti, Y. W. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15. No. 1. pp: 15 – 26
- Zureigat, Q. M. 2011. The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*.